

**PEMERANAN TOKOH *ROBERT*  
DALAM NASKAH *A LIFE IN THE THEATRE*  
KARYA DAVID MAMET**

Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Program Studi Teater



oleh  
Kevin Abani  
NIM. 1710880014

**PROGRAM STUDI TEATER  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**PEMERANAN TOKOH ROBERT DALAM NASKAH *A LIFE IN THE THEATRE* KARYA DAVID MAMET** diajukan oleh Kevin Abani, NIM 1710880014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



**Nanang Asona, M.Sn.**

NIP 196712122000031001/NIDN 0012126712

Pembimbing I/Anggota Penguji



**Wahid Nurcahyono, M.Sn.**

NIP 197805272005012002/NIDN 0027057803

Pembimbing II/Anggota Penguji



**Rukman Rosadi, M.Sn.**

NIP 197203151998021001/NIDN 0015037201

Cognate Penguji Ahli



**Rano Sumarno, M.Sn.**

NIP 198003082006047001/NIDN 0008038004

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Dra. Suryati, M.Hum**

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kevin Abani  
NIM : 1710880014  
Alamat : Dusun Kedondong Tengah, Jentera Stabat, Kec. Wampu,  
Kab. Langkat, Sumatera Utara  
No. Tlp : 085290692026  
Email : [kevinabani0512@gmail.com](mailto:kevinabani0512@gmail.com)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Pemeranan Tokoh *Robert* dalam naskah *A Life In The Theatre* Karya David Mamet adalah benar-benar asli, ditulis sendiri, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku dan sepengetahuan penulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan khususnya minat keaktoran di perguruan tinggi manapun. Sumber rujukan yang ditulis dan diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan penulis tidak benar, penulis siap dicabut hak dan gelar sarjana dari program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Juni 2022

Kevin Abani



**APAPUN YANG TERJADI, HADAPI, HADAPI, HADAPI.**

**-Kevin Abani-**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penciptaan karya dan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis senantiasa curahkan kepada junjungan alam, Nabi Agung Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat karena telah menjadi suri tauladan.

**Pemeranan Tokoh *Robert* dalam Naskah *A Life In The Theatre* Karya David Mamet** menjadi salah satu proses yang besar bagi penulis serta menjadi babak baru untuk belajar dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai.

Penulis sadar karya dan skripsi ini tak akan dapat dirampungkan tanpa ada dukungan dari beberapa pihak yang turut mencurahkan energi dan pikiran. Untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sangat besar kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor Insitut Seni Indonesia Yogyakarta beserta staf dan karyawan.
2. Almarhum Bapak Siswadi, M.Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Nanang Arisona, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Seni Teater yang ikut memberikan saran kepada penulis.
4. Bapak Rano Sumarno, M.Sn, selaku Penguji Ahli sekaligus Sekertaris Jurusan Teater yang telah memberikan saran serta pembelajaran.

5. Bapak Wahid Nurcahyono, M.Sn, yang merupakan dosen Pembimbing 1 yang sangat berperan penting mengajarkan penulis dari awal proses penulisan dan selalu meluangkan waktunya kapan saja untuk melakukan bimbingan.
6. Bapak Rukman Rosadi, M.Sn, selaku dosen Pembimbing 2 dan dosen wali yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan skripsi maupun keaktoran dari awal perkuliahan sampai saat ini, serta selalu memberikan motivasi-motivasi yang membangun.
7. Seluruh dosen Prodi Seni Teater yang memberikan ilmu tanpa pamrih beserta staf pegawai Prodi Seni Teater yang menyediakan tempat perkuliahan yang nyaman.
8. Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan juga pengalaman.
9. Mamak Ety Indrayani selaku mamak tersayang dirumah yang selalu memberikan dukungan dan doa demi kelulusan anaknya. Sekaligus keluarga besar yang lain yang selalu memberikan semangat. Kemudian ayah Roy Adlyn yang telah memberikan doa kepada pemeran.
10. Fatda Yanti alias Tassa salah satu orang spesial bagi pemeran yang telah memberi semangat serta energi positif dan menjadi teman bertukar pikiran pemeran ketika lelah dan suntuk.
11. Seluruh tim yang berkenan dengan sukarela bergabung dan bekerja sama dalam karya ini, Jody Dewatama sebagai sutradara, Yusuf Ade Yogaswara sebagai kawan main sekaligus pejuang tugas akhir bersama, Elnani Yuliana sebagai pimpinan produksi dibantu oleh Meme dan Shaffa, Mega Dwi Afriyani sebagai

*stage manager* dibantu oleh Emje dan Putri Adelia, Mad Tobacco dan Goldy sebagai *art director*, Naopal sebagai *set dresser*, Emur sebagai *property master*, Daniew sebagai *property bayer*, Askal, Alif, Babeh, Reno, Lukman, Pupuh, Dante, Rizal, Aceng, Acong, Opai, Dadaw, Kentung, Piyu, Clarissa sebagai *crew art*, Intan dan Lenny sebagai *hair and make up*, Erika sebagai *costum designer*, Alya, Manda, Keke dan Alvita sebagai *assisten costum*, Yosep sebagai *lighting designer*, Alima, Ara, Gambit dan Rendy sebagai *crew Lighting*, Zufar sebagai *sound designer*, Pigar dan Utoy sebagai *crew sound*, Winda dan Joni sebagai orang yang bertanggung jawab di wilayah administrasi, Ghanifm dan Zahid sebagai tim publikasi dan dokumentasi, Priska, Juju, dan Awang sebagai dokumentasi pada saat pementasan, Pingky, Yesril, sebagai tim logistik, Aisah dan Daphne sebagai among tamu, Krisna, Novia, Meli, dan Ruth sebagai portir. Teman-teman Teater Tentakel, Teater Renjana, Teater Avatar, Teater Kelingking, Teater Sentir dan teman-teman teater ISI Yogyakarta serta kakak alumni ISI Yogyakarta jurusan teater yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal kepada penulis, serta semua yang terlibat dan membantu.

12. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir Semester Genap Periode 2021-2022.

13. Keluarga Besar HMJ Teater

14. Semua pihak terlibat dan turut membantu yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan baik itu dalam kata-kata dan informasi. Penulis menerima segala masukan kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Penulis

berharap kelak ada mahasiswa yang dapat mengembangkan proses yang pernah dilakukan penulis sehingga akan menjadi penulisan yang lebih baik lagi.

Yogyakarta, 24 Juni 2022



Kevin Abani

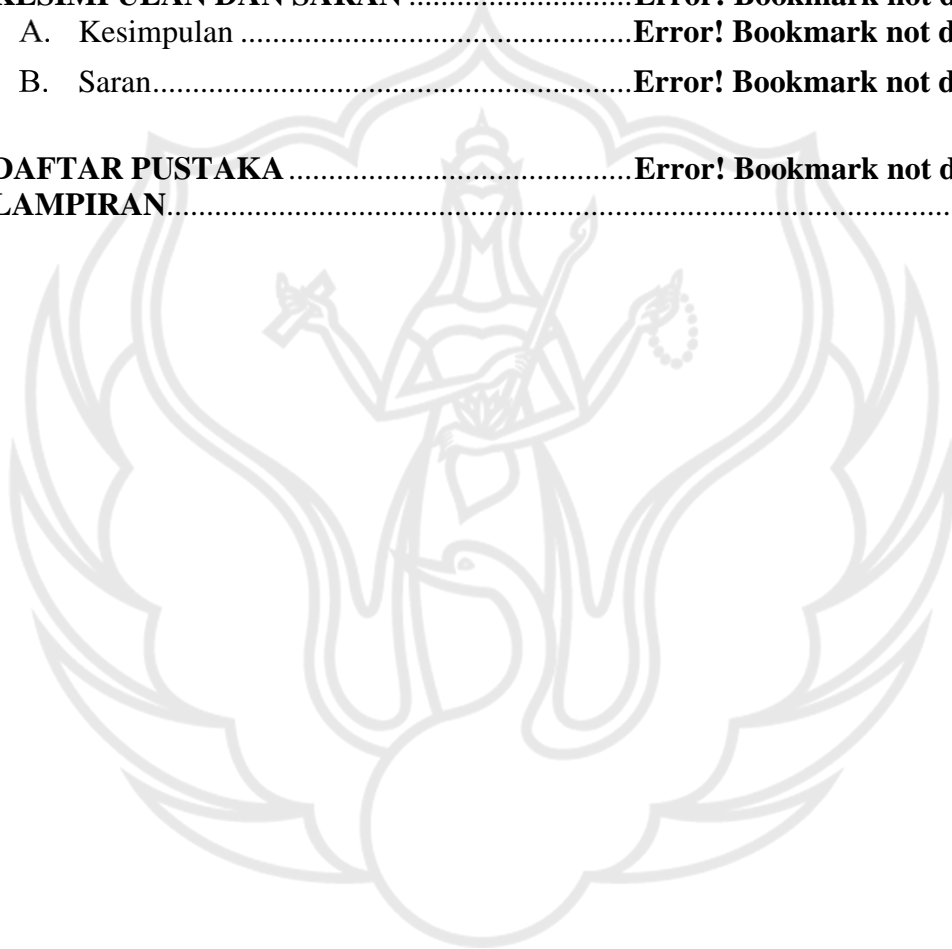




## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
<b>BAB 1.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan Penciptaan.....	3
D. Tinjauan Karya.....	4
1. <i>Produksi Teater Broadway</i> .....	4
2. <i>Film A Life In The Theatre</i> .....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penciptaan.....	8
1. Proses Memahami .....	9
2. Proses Menghayati.....	9
3. Uji Coba/ <i>Rehearsal</i> .....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>OBJEK PENCIPTAAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Ringkasan Cerita .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Analisis Naskah <i>A Life In The Theatre</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Analisis Struktur.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Analisis Tekstur.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PROSES PENCIPTAAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

A. Konsep Penciptaan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Proses Penciptaan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. <i>Proses Memahami</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. <i>Proses Menghayati</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. <i>Uji Coba/Rehearsal</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	87



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pementasan <i>A Life In The Theatre</i> Oleh Neil Pepe.....	5
Gambar 2. Tangkapan layar Film <i>A Life In The Theatre</i> oleh Gregory Mosher.....	7
Gambar 3. <i>Design</i> tabel metode keaktoran pemeran.....	11
Gambar 4. Pemeran latihan <i>fresstyle</i> bersama lawan main.....	49
Gambar 5. Pemeran latihan <i>take and give</i> bersama lawan main .....	50
Gambar 6. Pemeran latihan olah rasa bersama lawan main .....	51
Gambar 7. Pemeran latihan olah vokal bersama lawan main.....	52
Gambar 8. Pemeran membaca naskah bersama lawan main dan sutradara.....	54
Gambar 9. Pemeran <i>dramatic reading</i> sambil berjalan bersama lawan main.....	55
Gambar 10. Poster film <i>In The Heart Of The Sea</i> .....	59
Gambar 11. Poster film <i>Hacksaw Ridge</i> .....	60
Gambar 12. Poster film <i>The Lighthouse</i> .....	60
Gambar 13. Poster film <i>The Disaster Artist</i> .....	61
Gambar 14. Pemeran saat sudah mencukur dan mewarnai rambut.....	65
Gambar 15. Foto pemeran saat masih memiliki bobot 52 kg .....	65
Gambar 16. Foto pemeran saat sudah memiliki bobot 57 kg.....	66
Gambar 17. Sutradara menggarap adegan bersama pemeran.....	69
Gambar 18. Pemeran sedang diberi arahan oleh dosen pembimbing.....	70
Gambar 19. Adegan Robert dan John bermain drama perang.....	71
Gambar 20. Adegan Robert dan John bermain drama sebagai pengacara.....	71
Gambar 21. Adegan Robert dan John bermain drama sebagai dokter.....	72
Gambar 22. <i>Crew</i> masuk sebagai pemain drama.....	73
Gambar 23. Pemeran sedang meditasi bersama lawan main.....	75
Gambar 24. Pemeran sedang melakukan simulasi perang.....	76
Gambar 25. Pemeran saat adegan merias wajah.....	79
Gambar 26. Poster <i>A Life In The Theatre</i> karya David Mamet.....	89
Gambar 27. <i>Make-up</i> tokoh Robert 1.....	90
Gambar 28. <i>Make-up</i> tokoh Robert 2.....	90
Gambar 29. <i>Make-up</i> tokoh Robert 3.....	90
Gambar 30. <i>Make-up</i> tokoh Robert saat jadi pengacara 1.....	91
Gambar 31. <i>Make-up</i> tokoh Robert saat jadi pengacara 2.....	91
Gambar 32. <i>Make-up</i> tokoh Robert saat jadi pengacara 3.....	91
Gambar 33. <i>Make-up</i> tokoh Robert saat jadi tentara perang 1.....	92
Gambar 34. <i>Make-up</i> tokoh Robert saat jadi tentara perang 2.....	92
Gambar 35. <i>Make-up</i> tokoh Robert saat jadi tentara perang 3.....	92
Gambar 36. <i>Make-up</i> tokoh Robert saat jadi mualim kapal 1.....	93
Gambar 37. <i>Make-up</i> tokoh Robert saat jadi mualim kapal 2.....	93
Gambar 38. <i>Make-up</i> tokoh Robert saat jadi mualim kapal 3.....	93
Gambar 39. <i>Make-up</i> tokoh Robert saat jadi dokter bedah 1.....	94
Gambar 40. <i>Make-up</i> tokoh Robert saat jadi dokter bedah 2.....	94
Gambar 41. <i>Make-up</i> tokoh Robert saat jadi dokter bedah 3.....	94
Gambar 42. Kostum tokoh Robert saat jadi pengacara 1.....	95

Gambar 43. Kostum tokoh Robert saat jadi pengacara 2.....	95
Gambar 44. Kostum tokoh Robert 1.....	96
Gambar 45. Kostum tokoh Robert 2.....	96
Gambar 46. Kostum tokoh Robert saat jadi tentara perang 1.....	97
Gambar 47. Kostum tokoh Robert saat jadi tentara perang 2.....	97
Gambar 48. Kostum tokoh Robert 1.....	98
Gambar 49. Kostum tokoh Robert 2.....	98
Gambar 50. Kostum tokoh Robert saat jadi mualim kapal 1.....	99
Gambar 51. Kostum tokoh Robert saat jadi mualim kapal 2.....	99
Gambar 52. Kostum tokoh Robert saat jadi dokter bedah 1.....	100
Gambar 53. Kostum tokoh Robert saat jadi dokter bedah 2.....	100
Gambar 54. Kostum tokoh Robert 1.....	101
Gambar 55. Kostum tokoh Robert 2.....	101
Gambar 56. Dokumentasi foto pentas <i>A Life In The Theatre</i> .....	102
Gambar 57. Dokumentasi foto pentas <i>A Life In The Theatre</i> .....	102
Gambar 58. Dokumentasi foto pentas <i>A Life In The Theatre</i> .....	103
Gambar 59. Dokumentasi foto pentas <i>A Life In The Theatre</i> .....	103
Gambar 60. Dokumentasi foto tim pendukung <i>A Life In The Theatre</i> .....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah <i>A Life In The Theatre</i> karya David Mamet.....	88
Lampiran 2. Poster <i>A Life In The Theatre</i> .....	89
Lampiran 3. <i>Make Up</i> tokoh Robert .....	90
Lampiran 4. Kostum Tokoh Robert.....	95
Lampiran 5. Dokumentasi Foto pementasan.....	102
Lampiran 6. Dokumentasi Foto Tim Pendukung <i>A Life In The Theatre</i> .....	104



PEMERANAN TOKOH *ROBERT* DALAM NASKAH  
*A LIFE IN THE THEATRE* KARYA DAVID MAMET

Oleh :  
Kevin Abani  
1710880014

INTISARI

*A Life In The Theatre* karya David Mamet merupakan naskah teater yang bercerita tentang problematika kehidupan aktor panggung antara guru dan murid yang menggambarkan persahabatan, pertumbuhan, perkembangan, serta kondisi manusia dalam kehidupan menjadi seorang aktor panggung. Tujuan dari penciptaan ini adalah untuk memerankan tokoh *Robert* dalam naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet.

Untuk mewujudkan tokoh *Robert* pada naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet, penulis menggunakan teori akting Stanislavski *The System* yaitu pendekatan sistematis untuk melatih aktor. Sistemnya memuat apa yang dia sebut "*art of experience*" atau dalam bahasa Indonesia disebut "*seni mengalami*".

Dalam proses berperan digunakan metode *magic if* yaitu kemampuan untuk membayangkan tokoh berada pada serangkaian situasi fiksi dan membayangkan bagaimana serta apa yang akan dilakukan tokoh dalam menghadapi situasi tersebut. Metode ini lebih menekankan pada aktor yang berakting untuk kemudian mendalami tokoh. Kemudian aktor akan menggunakan imajinasi "*seandainya*" untuk menghayati peran dan memasuki pikiran tokoh. Stanislavski mengungkapkan nilai "*seandainya*" adalah ketika Anda mampu "mencapai keutuhan penyatuan antara diri Anda sendiri dan penokohan yang menjadi bagian Anda.

Ketika memainkan naskah asing perlu memahami konteks di mana teks itu dibuat dan latar dalam ceritanya. Hal tersebut dapat menjadi kendala apabila konteks di atas tidak bisa dipahami sesuai dengan pemahaman pemain bahkan menjadi sulit juga untuk dipahami oleh penonton yang juga memiliki konteks berbeda. Untuk itu diperlukan kecerdasan dalam menginterpretasi naskah agar jalan cerita bisa dipahami secara masuk akal.

Kata kunci: Pemeranan, *A Life In The Theatre*, *magic if*, *The System*, David Mamet

PLAYING ROBERT'S CHARACTER  
IN A LIFE IN THE THEATRE BY DAVID MAMET

By :  
Kevin Abani  
1710880014

*ABSTRACT*

A Life In The Theater by David Mamet is a theatrical script that tells about the problems of a stage actor's life between teacher and student that describes friendship, growth, development, as well as the human condition and the cycle of life. Robert is an older actor, he tries to pass his knowledge and influence on John. John, as a younger and experienced actor willingly accepted Robert's attention and faced it less but in the end John was more developed in quality but Robert was the opposite. The purpose of this creation was to portray the character Robert in the script of A Life In The Theater by David Mamet.

To embody Robert's character in David Mamet's A Life In The Theater script, the author uses Stanislavski's theory of acting, namely The System, the Stanislavski system is a systematic approach to training actors developed by Russian theater practitioner Konstantin Stanislavski in the first half of the twentieth century. The system contains what he calls the "art of experience" or in Indonesian it is called "the art of experiencing".

Then the method is chosen by the cast as the magic if method. Magic If is the ability to imagine a character in a fictional situation and imagine how and what the character will do in dealing with that situation. This method is more on the actor who acts to explore the character. Then the actor will use the imagination of "ifs" to live the role and enter the character's mind. Stanislavski says the value of "ifs" is when you are able to "achieve a unified whole between yourself and the characterizations that you are a part of."

When playing a foreign script it is necessary to understand the context in which the text is made and the setting in the story. This can be an obstacle if the above context cannot be understood according to the understanding of the players and even becomes difficult for viewers who also have different contexts to understand. For this reason, intelligence is needed in interpreting the script so that the storyline can be understood sensibly.

*Keywords: Actor, A Life In The Theatre, magic if, The System, David Mamet*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*A Life In The Theatre* adalah lakon karya David Mamet yang menceritakan seputar problematika hubungan aktor panggung bernama Robert dan rekannya John. Cerita bermula ketika John dan Robert merupakan dua aktor yang berbeda sedang berbicara di atas panggung setelah pementasan. Robert adalah seorang aktor senior berpengalaman yang lebih tua dan memegang teguh esensi teater mencoba untuk mempengaruhi John seorang aktor muda melalui pemikirannya. Di awal cerita John sempat menuruti apa saja yang dikatakan oleh Robert, namun seiring perjalanan cerita, apa yang dilakukan Robert tidak sebanding dengan nasihatnya terhadap John dan membuat John kecewa dengan sosok Robert. Disisi lain John semakin tumbuh menjadi aktor yang lebih dewasa namun tetap menghormati sosok Robert sebagai seniornya. Mamet terinspirasi untuk menulis *A Life In The Theatre* dari apa yang dia amati di belakang panggung serta oleh pengalamannya sendiri dalam karirnya yang singkat dan gagal sebagai aktor. *A Life In The Theatre* ditulis pada tahun 1977 dan ditayangkan perdana di *Goodman Theatre* di Chicago, Illinois, pada Februari 1977.

Pada *A Life In The Theatre* terdapat beberapa isu yang dituliskan oleh Mamet seperti persahabatan, pertumbuhan, perkembangan, serta kondisi manusia dalam kehidupan menjadi seorang aktor panggung. Kondisi manusia yang dimaksud ialah, di mana aktor yang lebih tua mengajar yang lebih muda, dan yang



muda akan menjadi tua kemudian mengajar yang lebih muda kembali. Terkait kondisi yang terjadi pada naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet, pemeran beranggapan bahwa kehidupan tokoh Robert dan John sangat dekat dengan kehidupan pemeran sebagai seorang aktor panggung. Banyak pesan serta pengalaman pemeran yang dapat diambil dan dijadikan sebuah pembelajaran hidup dari peristiwa yang terjadi di dalam naskah, baik dari sudut pandang Robert sebagai aktor tua maupun dari sudut pandang John sebagai aktor yang lebih muda.

Pembelajaran yang dimaksud ialah seperti bagaimana seharusnya aktor bersikap secara profesional dan tidak memandang pada usia, serta harus tetap menjalin kerjasama yang saling menguntungkan agar tercipta kualitas yang lebih baik. Lalu dari peristiwa di atas menjadi pijakan bagi pemeran untuk menggambarkan hubungan yang terjadi antara aktor muda dan aktor tua dalam dunia teater dengan berbagai problematikanya, serta pembelajaran hidup dan esensi yang terdapat dalam dunia teater lewat naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet.

Selain itu, memerankan tokoh Robert juga menjadi tantangan tersendiri bagi pemeran, sebab dari segi usia dan watak jauh berbeda dengan pemeran. Alasan lain pemeran memilih naskah ini karena dalam naskah terdapat adegan *drama berbingkai* (adegan drama di dalam drama). Yang mana tokoh dalam naskah ini memainkan peran lain dalam sebuah peristiwa drama. Pemeran merasa kedua alasan di atas sudah cukup kuat untuk pemeran kenapa memilih karya ini dari segi keaktoran.

Mewujudkan tokoh Robert dalam naskah *A Life In The Theatre* bukanlah hal yang mudah, maka dari itu pemeran menggunakan pendekatan akting realis untuk menciptakan ilusi realitas yang seolah-olah benar dan dapat dipercaya oleh penonton. Bermain benar artinya bermain tepat, masuk akal, saling berhubungan, berpikir, berusaha, merasa, dan berbuat sesuai dengan peranan kita (Stanislawksy, 2007, p. 14). Hakikat seni peran adalah meyakinkan (*make believe*). Maka dari itu pemeran akan melakukan berbagai cara demi terwujudnya karakter tokoh yang akan dimainkan seperti mengetahui sejarah karakter, serta membaca beberapa fenomena yang berhubungan dengan karakter tokoh Robert. Sehingga untuk mencapai itu semua maka seorang aktor harus punya kesiapan tubuh, suara, dan jiwa (Saptaria, 20016, p. 3).

### **B. Rumusan Penciptaan**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas memperoleh rumusan penciptaan tentang bagaimana memerankan karakter tokoh Robert dalam naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Melalui sebuah gagasan kreatif seorang aktor memunculkan motivasinya untuk menjawab mengapa karya tersebut harus lahir. Adapun tujuan dari proses pengkaryaan ini ialah untuk memerankan karakter tokoh Robert dalam naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet.

## **D. Tinjauan Karya**

### 1. Produksi Teater Broadway

Naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet ini dipentaskan di Amerika dan diproduksi oleh Teater Broadway pada tanggal 12 Oktober 2010. Karya ini disutradarai oleh Neill Pepe dan dimainkan oleh aktor kawakan seperti Patrick Stewart yang berperan sebagai Robert dan T.R Knight berperan sebagai John. Pada pementasan ini, kedua aktor bermain ansambel dengan sangat baik, emosi serta kesepakatan yang ditunjukkan kedua aktor merupakan sesuatu yang patut kita apresiasi. Pemeran berfokus pada Patrick Stewart yang berperan sebagai Robert, Patrick berhasil memainkan tokoh Robert dari awal pertunjukan sampai akhir pertunjukan. Namun ketika memerankan Robert, Patrick tidak menciptakan perbedaan yang signifikan kepada tokoh Robert ketika bermain adegan *drama berbingkai*. Sehingga pemeran merasa ada yang kurang dalam melihat tokoh Robert yang dimainkan oleh Patrick Stewart. Pemeran beranggapan bahwa seharusnya Patrick bisa memberikan perbedaan yang signifikan kepada tokoh Robert yang ia ciptakan ketika menjadi tokoh lain yang ada pada naskah, baik itu secara fisik maupun psikologis.



Gambar 1. Foto pementasan *A Life In The Theatre* oleh *Produksi Broadway* sutradara Neill Pepe (sumber: Caroll Roseg: 2010)

Selain itu, pada pementasan ini komedi adalah unsur yang paling terlihat, khususnya komedi situasi yang tercipta oleh permainan aktor dari awal permainan sampai akhir. Terbukti banyak sekali tepuk tangan serta gelak tawa yang terdengar dari bangku penonton akibat permainan dari dua aktor tersebut. Tujuan komedi dalam karya drama adalah untuk menghibur dan mengkritik dengan memperolok-olokan sifat dan cacat cela manusia, keadaan, atau situasi konyol (Husen, 2003, p. 158). Dalam hal ini, pemeran menghidupkan permainan komedi yang sudah terdapat dalam naskah ketika berperan menjadi tokoh.

## 2. Film *A Life In The Theatre*

Film ini diproduksi pada tahun 1993 dan disutradarai oleh Gregory Mosher dengan Mathhew Braderick berperan menjadi John dan Jack Lemmon berperan menjadi Robert. Karakter Robert dan John merupakan karakter yang cukup menantang jika diperankan, sebab banyak sekali teknik serta hal-hal lain

yang harus dikuasai. Karakter bisa disebut tokoh, karena karakter ini berpribadi, berwatak, dia memiliki sifat-sifat karakteristik dengan tiga dimensional yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis (Harymawan R. M. A, 1988, p. 25).

Pada film ini, kedua aktor benar-benar memainkan peran yang sesuai dengan umur asli mereka, sehingga tidak ada pencapaian fisiologis yang spesial di antara kedua aktor ini. Sedangkan teknik bermain, cara aktor merespon ruang, merespon peristiwa, dan merespon lawan main, sangatlah baik. Akting yang dihadirkan oleh kedua aktor terlihat natural dan tidak membosankan. Jack Lemmon yang berperan sebagai Robert mampu menunjukkan kemampuannya dalam bermain sebagai tokoh Robert. Pada film ini, Jack membuat perbedaan dalam menciptakan karakter saat tokoh Robert berperan menjadi tokoh lain dalam sebuah pertunjukan. Jack benar-benar membuat perbedaan dari segi visual, auditif, serta psikologis antara tokoh yang diperankan oleh Robert dan tokoh Robert sendiri.

Hal di atas menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan inspirasi ketika memainkan tokoh Robert dan John dalam naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet. Penulis berusaha memerankan tokoh Robert yang nantinya akan bermain ansambel dengan lawan mainnya yaitu John, maka kali ini pemeran berusaha menciptakan perbedaan karakter yang signifikan mulai dari visual serta auditif ketika tokoh Robert yang diperankan oleh pemeran menjadi tokoh lain dalam pertunjukan yang ada dalam naskah.



Gambar 2. Foto Film *A Life In The Theatre* (1993) oleh Gregory Mosher  
(Sumber : tangkapan layar di Youtube  
<https://www.youtube.com/watch?v=tOtOPp6AglE>, 2021)

#### **E. Landasan Teori**

Untuk mewujudkan tokoh Robert pada naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet, penulis menggunakan teori akting Stanislavski *The System* yaitu pendekatan sistematis untuk melatih aktor. Sistemnya memuat apa yang dia sebut “*art of experience*” atau dalam bahasa Indonesia disebut “*seni mengalami*” (Benedetti, 1988, p. 201). Pendekatan ini memiliki keuntungan apabila seorang aktor bisa bijak menyikapi. Aktor mampu menjadi orang serba bisa, karena ia belajar banyak hal untuk dapat merepresentasikan karakter yang dimainkan (Novianto Wahyu, n.d., p. 66). Melalui pendekatan akting ini, penulis percaya bahwa akan mampu memerankan tokoh Robert yang memainkan banyak karakter pada adegan *drama berbingkai*.

## F. Metode Penciptaan

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sebuah metode akan mempermudah seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan. Kemudian salah satu metode yang dipilih pemeran ialah metode *magic if*. *Magic If* adalah kemampuan untuk membayangkan tokoh berada pada serangkaian situasi fiksi dan membayangkan bagaimana serta apa yang akan dilakukan tokoh dalam menghadapi situasi tersebut.

Metode ini lebih menekankan pada aktor yang berakting untuk kemudian mendalami tokoh. Kemudian aktor akan menggunakan imajinasi “*seandainya*” untuk menghayati peran dan memasuki pikiran tokoh. Stanislavski mengungkapkan nilai “*seandainya*” adalah ketika Anda mampu “mencapai keutuhan penyatuan antara diri Anda sendiri dan penokohan yang menjadi bagian Anda” (Stanislavski, 2007, p. 69). Bagi Stanislavski hal ini merupakan kondisi tertinggi yang mampu dicapai seorang aktor, sekaligus merupakan transformasi menyeluruh dari situasi yang diterima oleh makhluk hidup (Shomit, 2002, p. 12).

Pada metode penciptaan karakter tokoh Robert dalam naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet, pemeran membaginya dalam tiga tahap yaitu proses memahami, proses menghayati, dan yang terakhir ialah uji coba/*rehearsal*. Tiga metode tersebut telah dirangkum oleh pemeran berdasarkan metode *magic if* Stanislavski. Adapun metode-metode tersebut seperti yang tertera di bawah ini.:

## 1. Proses Memahami

Proses memahami adalah proses awal persiapan dalam menciptakan tokoh yang berisi serangkaian proses-proses yang sudah disusun oleh pemeran dan kemudian dijadikan satu pijakan dalam metode menciptakan karakter Robert dalam naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet. Dalam persiapan dan latihan, aktor mengembangkan rangsangan imajiner, yang seringkali terdiri atas detail sensorik dari keadaan, untuk membangkitkan respons alam bawah sadar dalam sebuah pertunjukan (Counsell, 1996, p. 28). Dalam tahap ini terdapat metode *magic if* yaitu persiapan elemen keaktoran, membaca naskah serta menganalisis segala emosi ketokohan, dramatik *reading* dan menghafal naskah, observasi, serta pencarian karakter tubuh.

## 2. Proses Menghayati

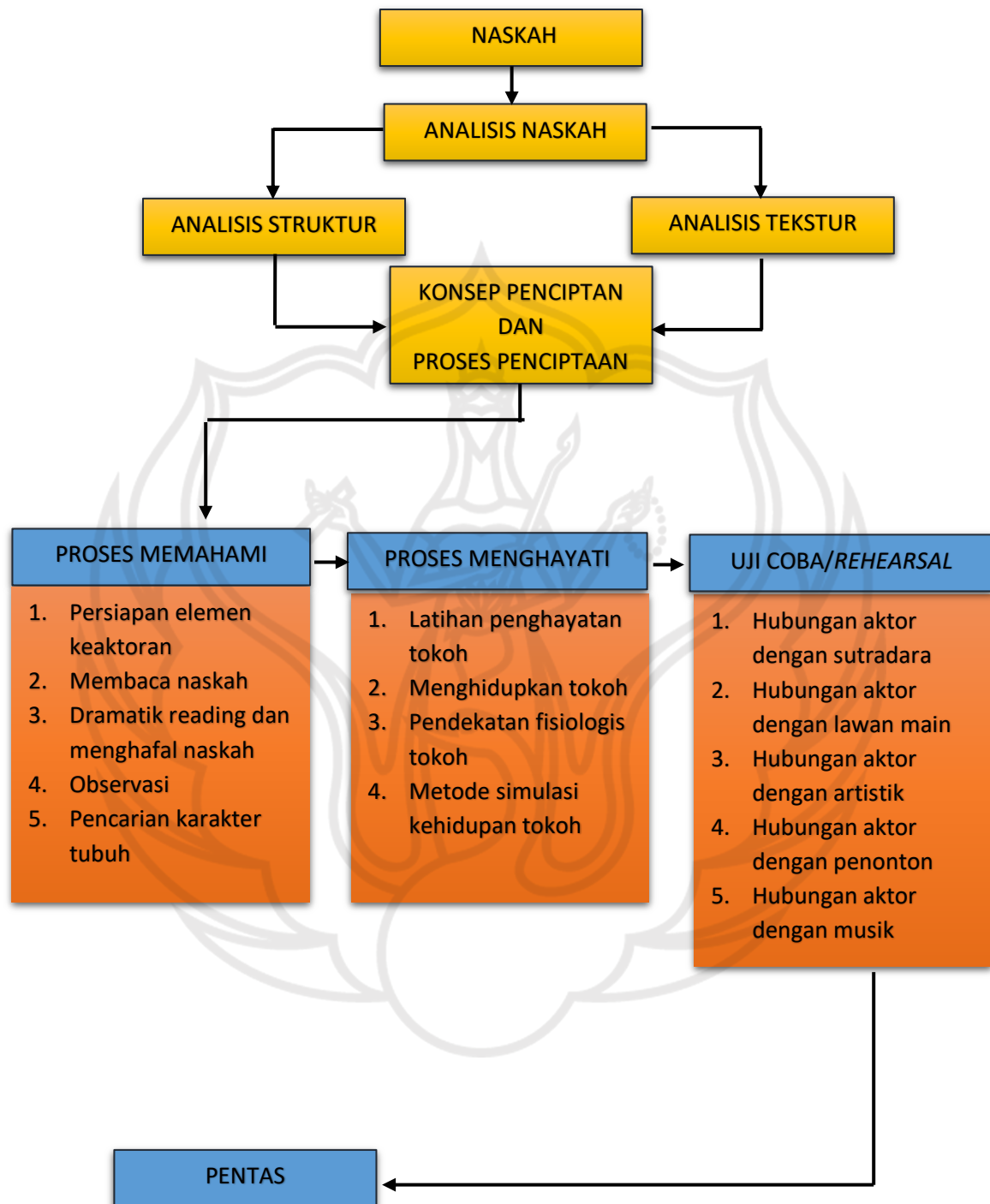
Kemudian yang kedua adalah proses menghayati, proses menghayati ialah lanjutan dari proses memahami di mana pada proses ini pemeran telah melewati tahap memahami segala unsur penokohan yang sudah ditemukan untuk menciptakan karakter yang akan diperankan nantinya. Seorang aktor wajib menghayati peranannya secara batin, lalu kemudian memberikan suatu badan lahiriah pada pengalamannya ini (Stanislavksy, 2007, p. 15). Adapun proses menghayati yang dilakukan pemeran pada tahap ini yaitu latihan mendalami segala emosi ketokohan, menghidupkan karakter tokoh, kemudian melakukan usaha pendekatan fisiologis tokoh, metode simulasi kehidupan tokoh, menonton film untuk menambah referensi.



### 3. Uji Coba/Rehearsal

Uji coba atau *rehearsal* merupakan langkah di mana pemeran mencoba berlatih dengan unsur pertunjukan yang lain sebelum menuju pementasan, dalam tahap ini pemeran akan bekerjasama dengan sutradara, lawan main, *setting*, *make-up*, musik. Sebab dalam proses tindakan aktor secara bertahap memperoleh penguasaan atas tambahan batin dari tindakan karakter yang dia wakili, membangkitkan emosi dan pikiran dalam dirinya yang menghasilkan tindakan tersebut. Dalam kasus seperti itu, seorang aktor tidak hanya memahami perannya, tetapi juga merasakannya, dan itu adalah hal terpenting dalam karya kreatif di atas panggung (Magarshack, 1950, p. 357). Tujuan dari latihan ini ialah untuk mengetahui hubungan pemeran dengan unsur-unsur tersebut serta kemungkinan seperti apa yang akan muncul dari latihan yang dijalankan sebelum menuju pementasan.

Kerangka kerja dalam bentuk bagan:



Gambar 3. *Design* tabel metode keaktoran pemeran (2022) oleh Kevin Abani  
 (Sumber: Kevin Abani, 2022)

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penciptaan tokoh Robert dalam naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet dapat diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan, berisi: tentang latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan, serta sistematika penulisan.
2. BAB II membahas tentang ringkasan cerita dan analisis naskah.
3. BAB III adalah proses penciptaan yang menjabarkan tentang konsep penciptaan, proses latihan sampai pementasan, dan proses kreatif keaktoran.
4. BAB IV adalah kesimpulan dan saran dari semua yang telah dijalani yaitu dari awal proses hingga selesai.